

PENGARUH KONSEP DIRI DENGAN MASALAH PSIKOSOSIAL PADA PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT KOTA LHOKSEUMAWE

Erna Masdianal¹, Usti Julita², Lasmina Lumban Gaol³

^{1 2 3} Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe Nursing Academy

Email : ernamasdiana1@gmail.com

ustijulita95@gmail.com

lasminagaol@gmail.com

Abstrak

Stroke merupakan gangguan atau kerusakan neurovaskular yang kompleks dan sering menjadi isu masalah kesehatan publik, stroke mempunyai dampak pada aspek kehidupan, seperti mengalami masalah psikososial disebabkan terdapatnya perubahan fisik didalam dirinya. Tujuan penelitian ini melihat pengaruh konsep diri pasien terhadap masalah psikososial yang di hadapi. Subyek penelitian 113 pasien stroke dengan kriteria inklusi dan menggunakan desain penelitian kuantitatif serta jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross- sectional. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Robson Scale Concept (RSCQ) dan kuesioner Depression, Anxiety, and Stress Scale (DASS 21). berdasarkan hasil penelitian uji univariat ditemukan bahwa yang memiliki konsep diri rendah pada pasien stroke sebesar 74 orang yang memiliki masalah psikososial tinggi lebih banyak berjumlah 79 orang (30,1%) dan hasil uji bivariat adalah 0,007 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara konsep diri dengan masalah psikososial pada pasien stroke di Rumah Sakit Tingkat IV 07.01 Lhokseumawe. Kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri pasien stroke terhadap masalah psikososial yang di alami pasien tersebut. Saran dalam penelitian menyatakan bahwa masalah psikososial sangat penting untuk dapat diatasi sesegera mungkin sehingga proses penyembuhan dan pemulihan pasien stroke dapat segera teratasi.

Kata kunci : Psikososial, konsep diri, stroke

THE INFLUENCE OF SELF-CONCEPT WITH PSYCHOSOCIAL PROBLEMS ON STROKE PATIENTS IN THE HOSPITAL LHOKEUMAWA CITY

Abstract

Stroke is a complex neurovascular disorder or damage and is often an issue of public health issue. Stroke has an impact on various aspects of life, such as causing psychosocial problems due to physical changes. The purpose of this study was to identify the influence of self-concept on psychosocial problems in stroke patients at Level IV Hospital 07.01 Lhokseumawe. The study subjects were 113 stroke patients in total sampling. A in this study with quantitative research design and analytical survey research type with a cross-sectional approach. This study used, questionnaires. Robson Scale Concept (RSCQ) and Depression, Anxiety, and Stress Scale questionnaire (DASS 21). Those who had low self-concept in stroke patients amounted to 74 people, who had high psychosocial problems totaled 79 patients (30.1%). The bivariate test results were $h\ 0.007$ ($p < 0.05$), indicating that there is a relationship between self-concept and psychosocial problems in stroke patients at Level IV Hospital 07.01 Lhokseumawe. Suggestions in research state that addressing psychosocial problems are very important to be addressed as soon as possible so that the healing and recovery process of stroke patients can be resolved immediately.

Keywords : *Psychosocial, self-concept, and stroke*

1. PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan atau kerusakan neurovaskular yang kompleks dan sering menjadi isu masalah kesehatan publik serta menjadi perawatan prioritas dalam pelayanan kesehatan profesional, stroke terbagi menjadi dua yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik (Grotta, 2016). Data dari *Global Burden Of disease* menunjukkan secara keseluruhan resiko penyakit stroke meningkat setiap tahun 13,7 juta kasus baru stroke dan sekitar 5,5 juta jiwa kematian diakibat oleh stroke. (WHO, 2019).

Secara nasional prevalensi stroke di Indonesia sebanyak 2.120.362 orang. Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) dan DI Yogyakarta (14,6%) ini merupakan provinsi dengan *prevalensi* tertinggi stroke di Indonesia. Sementara Papua dan Maluku Utara memiliki *prevalensi* stroke terendah di bandingkan provinsi lain yaitu 4,1 % dan 4,6 % dan di Aceh sendiri

menduduki urutan 28 atau 7,8,% penyakit stroke, secara keseluruhan di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2018 dari 7% menjadi 10% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Dampak stroke pada aspek fisik adalah adanya kelemahan atau kekakuan dan kelumpuhan pada kaki dan tangan. Kekuatan otot menjadi berkurang dan ekstremitas cenderung jatuh ke satu sisi, tangan dan kaki terasa berat sehingga pasien tidak mampu untuk menjaga keseimbangan atau mekanisme perlindungan diri. Stroke mempunyai dampak yang mendalam pada aspek kehidupan pasien yang mengalaminya, Seperti mengalami masalah psikososial karena terdapatnya perubahan fisik didalam dirinya (Ferry, 2019).

Menurut Yeni (2011) psikososial merupakan kemampuan setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan sekitarnya, menurut Hawari (2013) masalah psikososial meliputi stres, anxietas dan depresi. Stroke menyebabkan kecacatan fisik dan hilang fungsi seperti kelumpuhan dan gangguan komunikasi, sehingga berdampak pada psikologis seperti kecemasan dan perubahan konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya baik secara positif dan negative. Perubahan fisik dan penurunan fungsi fisik pada pasien stroke dapat berdampak pada perubahan konsep diri (Stuart, S, 1995).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional approach*. Penelitian ini menggunakan 113 orang responden dengan keseluruhan populasi pasien stroke di rs. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Depression, Anxiety, and Stress Scale* (DASS 21) yang terdiri dari 21 pertanyaan dan kuesioner *Robson Scale Concept (RSCQ)* dengan 30 pertanyaan, pengolahan data ini menggunakan SPSS versi 20.0, analisa data dalam penelitian ini menggunakan *analisis univariat* untuk memperoleh gambaran distribusi frekwensi dan *analisis bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-square*.

3. HASIL

a. Univariat

Table 1.1. Distribusi Frekwensi konsep diri terhadap masalah psikososial pada pasien stroke di Rumah Sakit Tingkat IV 07.01 Lhokseumawe

No	Konsep diri	Sebelum	
		F	%
1.	Rendah	74	65,5 %
2.	Tinggi	39	34,5%
Jumlah		113	100%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa yang memiliki konsep diri rendah pada pasien stroke lebih banyak sebesar 74 orang (65,5%) dan yang memiliki konsep diri tinggi sebesar 39 orang (34,5%).

Tabel. 1.2 Distribusi Frekwensi masalah psikososial pada pasien stroke di Rumah Sakit Tingkat IV 07.01 Lhokseumawe

No	Psikososial	Sebelum	
		F	%
1.	Rendah	34	30,1 %
2.	Tinggi	79	69,9%
Jumlah		113	100%

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa pasien stroke yang memiliki masalah psikososial tinggi lebih banyak berjumlah 79 orang (30,1%) dan yang memiliki psikososial rendah berjumlah 34 orang (30,1%).

b. Bivariat

Tabel 2.1 Hubungan faktor konsep diri dengan masalah psikososial pada pasien stroke di Rumah Sakit Tingkat IV 07.01 Lhokseumawe (n=113)

Konsep Diri	Psikososial Responden		Total	P
	Rendah	Tinggi		
Rendah	29	45	74	0,007
	39,2%	60,8%	100%	
Tinggi	5	35	39	
	12,8%	87,2%	100%	

Berdasarkan tabel 2.1 Hasil analisis hubungan antara faktor konsep diri dengan masalah psikososial pada pasien stroke di Rumah Sakit Tingkat IV 07.01 Lhokseumawe, *P value* yang didapat dari *uji chi-square* adalah 0,007 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara konsep diri dengan masalah psikososial pada pasien stroke di Rumah Sakit Tingkat IV 07.01 Lhokseumawen atau dengan kata lain H_a diterima.

4. PEMBAHASAN

Hasil uji analisis bivariat tersaji pada tabel 2.1 didapatkan bahwa faktor konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap masalah psikososial pada pasien stroke dengan nilai *p-value* 0,007. Berdasarkan data karakteristik responden dalam penelitian ini (tabel 4.3) sebagian besar responden stroke yang memiliki konsep diri rendah 74 responden (65,5%) dan yang mengalami konsep diri tinggi yaitu 39 responden (34,5%).

Penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa, gangguan konsep diri yang terjadi pada lansia cenderung akibat penurunan kondisi fisik yang dialaminya dan keterbatasan dukungan sosial khususnya dari pihak keluarga (Wiyani Putri, 2006). Hal ini sangat mempengaruhi aspek psikologis pada lansia. Pada kehidupan lansia, aspek psikologis ini lebih menonjol dari aspek materil.

Penelitian ini sejalan dengan Yuanita (2015) Penyakit stroke dapat menimbulkan beberapa perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik

yang dialami oleh penderita stroke diantaranya kelumpuhan, gangguan indra rasa, gangguan dalam beraktivitas sedangkan perubahan mental seperti gangguan daya pikir, kesadaran, konsentrasi, gangguan dalam berkomunikasi, dan gangguan emosional berupa marah, sedih dan merasa tidak berdaya. Dalam penelitian ini Peneliti berpendapat bahwa mayoritas penderita pasca stroke mengalami gambaran diri negatif yang disertai juga dengan berbagai masalah psikososial yang muncul akibat stroke. Karena adanya perubahan fisik dan struktur tubuh yang membuat penampilan yang menurut pasien merasa malu dan kurang percaya diri. Respon psikososial pada penderita stroke akibat perubahan fisik adalah merasa terasing dari orang-orang dan mereka memiliki persepsi bahwa dirinya tidak berguna lagi, karena hidup mereka lebih banyak bergantung pada orang lain (Hasan & Rufaidah, 2013).

Dari hasil analisis statistik diperoleh konsep diri yang rendah, disebabkan ketidakmampuan beraktivitas dalam beberapa kondisi/disabilitas, diakibatkan oleh penyakit yang diderita, seseorang yg mempunyai konsep diri rendah atau terganggu akan dapat menyebabkan munculnya masalah psikososial yang kompleks, Di kota Lhokseumawe pasien stroke memiliki konsep diri rendah sehingga muncul masalah psikososial yang tinggi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan psikososial pada pasien stroke di Rumah Sakit Tingkat IV 07.01 Lhokseumawe.

SARAN

Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan desain yang berbeda yang dapat mengukur masalah psikososial pasien stroke yang cukup sulit dengan keadaan pasien dan keluarga yang beraneka ragam, penggunaan penelitian kualitatif jauh lebih obyektif dalam menilai masalah psikososial pasien stroke.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Chemerinski E, Robinson R. (2014) *The Neuropsychiatry of Stroke. Psychosomatics*. 41(1):5–14.
- Ferry Arianto, A. M. (2019). *Gambaran Ketidakberdayaan Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RS.PMI Bogor*.
<http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/886>
- Grotta, J. C., Albers, G. W., Broderick, J. P., Kasner, S. E., Lo, E. H., Mendelow, A. D., Sacco, R. L., & Wong, L. K. S. (2016). *Stroke Pathophysiology, Diagnosis, and Management (6th ed.)*. Elsevier.
- Hasan, N., & Rufaidah, E. R. (2013). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan strategi Koping pada Penderita Stroke RSUD Dr . Moewardi Surakarta*. *Talenta Psikologi*, 2(1), 41–63.
- Hawari. (2011). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta : EGC.
- Loupatty, Sanci Natalia, Yulius Yusak Ranimpi, and Rosiana Eva Rayanti. (2019). *Respon Psikososial dan Strategi Koping Pasien Stroke dalam Konteks Budaya Ambon*. *Jurnal Kesehatan* 10.3: 480-488.
- Riskesdas (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta.
- Stuart. S. (1995). *Keperawatan Jiwa 3*, Bandung EGC;
- Yuanita S, Ratna., Sutriningsih, Ani, Catur A W.R. (2015). *Mekanisme Koping Keluarga Menurunkan Tingkat Kecemasan Kecemasan Keluarga Pasien Stroke*. *Jurnal Care*, 3(2), 18–25.
- World Health Organization. (2019). *Global Survey Stroke and The international classification of functioning, disability and health*. Geneva, Switzerland: Author.
- Wiyani Putri C. (2016). *Hubungan Konsep Diri terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Kusta di Rumah Sakit Kusta Alverno Singkawang*. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura*, 2(2).